

**Judul** : Target Pertumbuhan 2018 Dinilai Realistis  
**Tanggal** : Jumat, 18 Agustus 2017  
**Surat Kabar** : Koran Tempo  
**Halaman** : 1

# TARGET PERTUMBUHAN 2018 DINILAI REALISTIS

Pemerintah menyiapkan dana Rp 269,1 triliun untuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

**Andi Ibnu**

[andi.ibnu@tempo.co.id](mailto:andi.ibnu@tempo.co.id)

**JAKARTA** — Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Bidang Ekonomi, Taufik Kurniawan, mengatakan target pertumbuhan ekonomi yang dipatok 5,4 persen pada tahun depan amat realistis. Menurut dia, jika pemerintah *ngotot* menargetkan pertumbuhan seperti yang direncanakan semula sebesar 6,1 persen, publik tidak akan percaya. "Target enam persen sulit sekali dicapai," ujarnya

**Angka tersebut juga sudah disepakati secara politik dengan Komisi Keuangan dan Badan Anggaran DPR.**

—**SRI MULYANI INDRAWATI**

Menteri Keuangan

di Kompleks Parlemen, Jakarta, Rabu lalu.

Menurut politikus Partai Amanat Nasional itu, mempertahankan laju pertumbuhan pada kisaran 5 persen sudah bagus. Tapi, menurut dia, selain infrastruktur, kebijakan yang bisa dirasakan masyarakat langsung, seperti akses kredit usaha rakyat, dana desa, hingga bantuan langsung, memang perlu ditingkatkan. "Supaya pembangunan merata dan bisa diterima secara politik."

Presiden Joko Widodo mematok pertumbuhan ekonomi dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2018 sebesar 5,4 persen. Inflasi pun dipatok lebih rendah menjadi 3,5 persen. Daya beli juga diproyek-

## Mengejar 6 Persen

**PEMERINTAH** berusaha menggenjot pertumbuhan ekonomi hingga 6 persen. Pada tahun depan, pemerintah menargetkan pertumbuhan 5,4 persen, naik dibanding tahun ini yang sebesar 5,2 persen. Berikut ini perbandingan asumsi makro tiga tahun terakhir dan upaya mencapainya:

Asumsi	2016	2017	2018
■ Pertumbuhan ekonomi:	5	5,2	5,4
■ Inflasi:	3	4,3	3,5
■ Nilai tukar (Rp/US\$)	13.307	13.400	13.500
■ Harga minyak (US\$ barel)	40	48	48
■ Lifting minyak (barel per hari)	829	815	800
■ Lifting gas (ribu barel setara minyak)	1.180	1.150	1.200

### Proyek prioritas (Rp triliun):

1. Pendidikan: 21,9
2. Kesehatan: 10,2
3. Perumahan dan permukiman: 25,3
4. Pengembangan dunia usaha dan pariwisata: 12,8
5. Ketahanan energi: 2,9
6. Ketahanan pangan: 35,7
7. Penanggulangan kemiskinan: 73,7
8. Infrastruktur, konektivitas, kemaritiman: 30,6
9. Pembangunan wilayah: 27,9
10. Politik, hukum, keamanan: 25,4
11. Asian Games dan Asian Para Games: 2,7

KEMENTERIAN  
KEUANGAN |  
BAPPENAS

sikan bertahan di kisaran 5 persen dan didukung oleh peningkatan ekspor negara.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan target 5,4 persen yang meningkat dari tahun ini sebesar 5,1 persen sudah jadi angka paling optimistis

dan realistis. Menurut dia, angka tersebut juga sudah disepakati secara politik dengan Komisi Keuangan dan Badan Anggaran DPR. Angka 5,4 persen merupakan median dari kisaran asumsi 5,2-5,6 persen.

Adapun komponen konsumsi masih menjadi



motor utama pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi diprediksi bisa tumbuh hingga 6,4 persen. "Bisa saja belanja kami maksimalkan. Tapi utang dan defisit kan ada batasnya," kata Sri. Walhasil, pada tahun depan, anggaran infrastruktur pemerintah hanya bertambah Rp 21,7 triliun menjadi Rp 409 triliun dari Rp 387,3 triliun.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro, mengatakan target tersebut bisa tercapai karena pemerintah mengalokasikan dana Rp 269,1 triliun yang tidak bisa diganggu gugat. Dana itu, kata Bambang, merupakan prioritas nasional yang menyentuh aspek terpenting pembangunan nasional, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. "Sekarang kami berhak memantapkan dan memastikan prioritas nasional benar-benar dikerjakan," kata dia.

Menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, tanda-tanda indeks daya beli terjaga bisa dilihat dari pertumbuhan ekspor saat ini. Menurut dia, saat ini surplus neraca perdagangan sedang meningkat

17 persen dengan pertumbuhan ekspor hampir menyentuh 5 persen. Tahun depan, pertumbuhan ekspor ditargetkan mencapai 7,5 persen.

Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo memprediksi pertumbuhan ekonomi 2018 mentok di angka 5,3 persen. Target itu bisa tercapai jika pemerintah benar-benar bisa menjaga tingkat inflasi di bawah 4 persen. "Asumsi nilai tukar rupiah di angka Rp 13.500 masih bisa diterima," kata dia.

Dalam RAPBN 2018, pemerintah menganggarkan subsidi sebesar Rp 172,4 triliun, naik 20,9 persen dari proyeksi penyaluran subsidi pada APBN Perubahan 2017 sebesar Rp 168,87 triliun.

Ekonom dari Institute for Development of Economics and Finance, Eko Listyanto, mengatakan pemerintah perlu berinovasi dalam penyaluran subsidi dan bantuan langsung. "Angka itu terus bertambah, tapi rasio Gini cuma turun 0,001 menjadi 0,393 persen."

● ANGELINA ANJAR SAWITRI |  
DIKO OKTARA